

## Edukasi Terintegrasi bagi Kader Posyandu dalam Implementasi Program Pencegahan Stunting

Utari Ariyanti\*, Selvia Yolanda Dalimunthe, Yessica Hotmaida Tarihoran  
Universitas Wirahusada Medan, Indonesia  
\*e-mail: utari.ariyanti93@gmail.com

*Submitted: 10-12-2025*

*Revised: 12-12-2025*

*Acepted: 28-12-2025*

*Publish: 31-12-2025*

### **Abstract**

*Stunting is a chronic nutritional problem that remains a public health challenge in Indonesia and requires integrated prevention efforts down to the primary health care level. Health cadres play a strategic role as the spearhead in growth monitoring and nutrition education in the community. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of cadres in supporting the implementation of stunting prevention programs. The activity was carried out at the Medan Sunggal Community Health Center (Puskesmas), involving 22 cadres as respondents. The method used was integrated education through lectures, discussions, demonstrations, and direct practice related to stunting, balanced nutrition, monitoring toddler growth, and filling out the Child Health Card (KMS) and Child Health Books (KIA). Evaluation was conducted using pre- and post-tests to assess changes in the cadres' level of knowledge before and after the intervention. The results of the activity showed an increase in knowledge and understanding of cadres after participating in the education and training. Cadres gained a better understanding of the concept of stunting, risk factors, and correct procedures for monitoring toddler growth. Integrated education accompanied by direct practice has proven effective in strengthening the capacity of health cadres. This activity is expected to contribute to improving the quality of maternal and child health services and support sustainable stunting prevention efforts in the Medan Sunggal Community Health Center's work area.*

**Keywords:** Health Cadres, Integrated Education, Stunting

### **Abstrak**

*Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia dan memerlukan upaya pencegahan yang terintegrasi hingga tingkat pelayanan kesehatan dasar. Kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai ujung tombak dalam pemantauan pertumbuhan dan edukasi gizi di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendukung implementasi program pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Medan Sunggal dengan melibatkan 22 orang kader sebagai responden. Metode yang digunakan berupa edukasi terintegrasi melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung terkait stunting, gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan balita, serta pengisian KMS dan buku KIA. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah intervensi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader setelah mengikuti edukasi dan pelatihan. Kader menjadi lebih memahami konsep stunting, faktor risiko, serta prosedur pemantauan pertumbuhan balita yang benar. Edukasi terintegrasi yang disertai praktik langsung terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas kader kesehatan. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak serta mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Medan Sunggal.*

**Kata kunci:** Edukasi Terintegrasi, Kader Kesehatan, Stunting

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan masyarakat, termasuk di Indonesia, karena prevalensinya tetap tinggi dan berdampak luas terhadap kualitas sumber daya manusia (Akbar et al., 2023). Kondisi ini ditandai dengan kegagalan pertumbuhan linear, yaitu tinggi atau panjang badan menurut umur berada di bawah -2 SD standar WHO, sebagai akibat kekurangan gizi yang berlangsung lama dan sering dimulai sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), saat janin dalam kandungan hingga usia dua tahun (Wardani et al., 2023). Kekurangan gizi kronis pada fase kritis ini tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga mengganggu perkembangan otak, fungsi metabolik, sistem imun, serta meningkatkan kerentanan terhadap penyakit infeksi dan penyakit tidak menular di kemudian hari (Yudhistirana et al., 2025).

Pemerintah Indonesia menjadikan penurunan prevalensi stunting sebagai prioritas nasional melalui Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting dan berbagai regulasi, seperti Perpres No. 72 Tahun 2021, dengan target prevalensi 14% pada tahun 2024 melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif yang bersifat multisektoral. Upaya ini mencakup penguatan layanan kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi dan ketahanan pangan, kampanye perubahan perilaku, perbaikan sanitasi, serta pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dari tingkat pusat hingga desa (Andriani et al., 2025). Namun, efektivitas kebijakan sangat ditentukan oleh pelaksanaannya di tingkat komunitas, di mana kader kesehatan dan kader Posyandu menjadi ujung tombak dalam edukasi gizi, pemantauan pertumbuhan, deteksi dini, dan rujukan kasus stunting (Setyoadi et al., 2023).

Posyandu sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan sarana pelayanan kesehatan dasar yang dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat, sehingga memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan stunting di tingkat akar rumput. Melalui kegiatan rutin seperti pemantauan status gizi dan pertumbuhan balita dengan pengukuran antropometri, imunisasi, pemberian vitamin A, serta pemantauan kesehatan ibu hamil dan menyusui, Posyandu menjadi garda terdepan untuk deteksi dini dan penanganan masalah gizi, termasuk risiko stunting (Erawati et al., 2022). Selain itu, Posyandu juga berfungsi sebagai pusat edukasi dan konseling gizi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta promosi praktik pengasuhan yang tepat, yang terbukti berkontribusi pada perbaikan status gizi dan penurunan kejadian stunting ketika dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan (Ariyani et al., 2025).

Berbagai penelitian dan laporan lapangan menunjukkan bahwa kapasitas kader Posyandu dalam memahami dan mengimplementasikan program pencegahan stunting masih belum optimal, antara lain tampak dari masih banyak kader yang memiliki pengetahuan “cukup” dan belum kompeten dalam deteksi dini stunting maupun pengelolaan layanan Posyandu secara menyeluruh. Keterbatasan pengetahuan teknis tentang stunting, gizi seimbang, pengukuran antropometri, serta pengisian KMS, disertai kurangnya pelatihan berkala, menghambat kualitas pelayanan dan pemantauan pertumbuhan balita (Paunno & Janwarin, 2022).

Edukasi yang terstruktur dan komprehensif menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kompetensi kader Posyandu dalam menjalankan layanan kesehatan promotif dan preventif di masyarakat. Berbagai program pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader tidak cukup hanya berfokus pada pengetahuan gizi, tetapi juga perlu mencakup pemahaman tentang kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang, praktik pemberian makan bayi dan anak, pencegahan penyakit infeksi (seperti TB), serta perilaku hidup bersih dan sehat dan sanitasi lingkungan (Millati et al., 2025).

Penguatan kapasitas kader melalui edukasi terintegrasi terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen kader dalam menjalankan perannya di masyarakat (Muntafiah et al., 2023). Peningkatan pengetahuan yang baik setelah pelatihan dan pendampingan membuat kader

lebih siap memberikan konseling, edukasi stunting, pemantauan pertumbuhan, serta intervensi gizi di tingkat keluarga. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai menjadi dasar terbentuknya sikap positif, rasa percaya diri, dan motivasi kader untuk terus aktif menyosialisasikan pencegahan stunting, mengajak ibu membawa anak ke Posyandu, serta bertindak sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan di komunitas (Sipahutar et al., 2025).

Penguatan kapasitas kader melalui edukasi terintegrasi terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen kader dalam menjalankan perannya di masyarakat (Muntafiah et al., 2023). Peningkatan pengetahuan yang baik setelah pelatihan dan pendampingan membuat kader lebih siap memberikan konseling, edukasi stunting, pemantauan pertumbuhan, serta intervensi gizi di tingkat keluarga. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai menjadi dasar terbentuknya sikap positif, rasa percaya diri, dan motivasi kader untuk terus aktif menyosialisasikan pencegahan stunting, mengajak ibu membawa anak ke Posyandu, serta bertindak sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan di komunitas (Izma et al., 2024).

Pelaksanaan edukasi terintegrasi bagi kader Posyandu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan Posyandu, terutama melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan, pengisian KMS/buku KIA, konseling gizi, serta deteksi dini stunting (Sitorus et al., 2022). Berbagai program pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan, pelatihan, simulasi, dan pendampingan kader mampu meningkatkan skor pengetahuan dan keterampilan secara signifikan, sehingga kader lebih mampu menjalankan perannya sebagai garda terdepan dalam pemantauan status gizi dan edukasi keluarga (Sumarto & Trisnawati, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kader Posyandu melalui edukasi terintegrasi dalam rangka mendukung implementasi program pencegahan stunting secara efektif dan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

## METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Medan Sunggal dengan sasaran kader kesehatan sebagai mitra utama dalam upaya pencegahan stunting, dilaksanakan pada Bulan November 2025. Jumlah responden dalam kegiatan ini sebanyak 22 orang kader yang aktif terlibat dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak puskesmas, identifikasi kebutuhan kader, serta penyusunan materi edukasi terintegrasi terkait stunting, gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan balita, dan peran kader dalam program kesehatan ibu dan anak. Sebelum intervensi, seluruh responden diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal terkait pencegahan stunting dan tugas kader dalam pelayanan Posyandu.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode edukasi terintegrasi yang mencakup ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi disampaikan oleh tim pengabdian dengan pendekatan partisipatif agar kader aktif bertanya dan berbagi pengalaman lapangan. Selain penyampaian materi, kader juga dilatih melakukan pengukuran antropometri, pengisian KMS/buku KIA, serta simulasi konseling gizi kepada ibu balita. Setelah kegiatan edukasi dan pelatihan selesai, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader. Data pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kapasitas kader di Puskesmas Medan Sunggal.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Pengetahuan dan keterampilan kader posyandu (n = 22)

| Variabel                  | Pre-test |      | Post-test |      |
|---------------------------|----------|------|-----------|------|
|                           | n        | %    | n         | %    |
| <b>Pengetahuan Kader</b>  |          |      |           |      |
| Baik                      | 6        | 27,3 | 18        | 81,8 |
| Cukup                     | 10       | 45,4 | 4         | 18,2 |
| Kurang                    | 6        | 27,3 | 0         | 0    |
| <b>Keterampilan Kader</b> |          |      |           |      |
| Baik                      | 5        | 22,7 | 17        | 77,3 |
| Cukup                     | 9        | 40,9 | 5         | 22,7 |
| Kurang                    | 8        | 36,4 | 0         | 0    |

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi terintegrasi bagi kader Posyandu terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam implementasi program pencegahan stunting. Hasil evaluasi menggunakan pre-test dan post-test pada 22 kader menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna, di mana mayoritas kader mengalami peningkatan kategori pengetahuan dan keterampilan dari cukup dan kurang menjadi baik setelah diberikan edukasi dan pelatihan (Tabel 1). Peningkatan ini terlihat terutama pada pemahaman konsep stunting, gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan balita, pengukuran antropometri, pengisian KMS/buku KIA, serta kemampuan kader dalam memberikan konseling gizi kepada masyarakat. Edukasi yang disertai dengan praktik dan pendampingan langsung mampu memperkuat kompetensi kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas, sehingga diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pencegahan stunting secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas layanan Posyandu di masyarakat.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu setelah pelaksanaan edukasi terintegrasi menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur mampu memperkuat kapasitas kader sebagai pelaksana utama layanan kesehatan di tingkat masyarakat. Hasil pre-test dan post-test memperlihatkan adanya pergeseran kategori pengetahuan dan keterampilan dari cukup dan kurang menjadi baik pada sebagian besar kader. Temuan penelitian pendidikan kesehatan dan keperawatan menunjukkan bahwa pembelajaran yang terencana, berkesinambungan, dan berorientasi kebutuhan memang meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan pengambilan keputusan kesehatan individu maupun mahasiswa (Pueyo-Garrigues et al., 2019). Proses belajar yang bersifat kontekstual, misalnya melalui keterlibatan langsung mahasiswa keperawatan dengan masalah kesehatan ibu-anak di desa, membantu mereka mengaitkan konsep dengan kasus nyata dan mengembangkan kompetensi komunikatif serta pemecahan masalah di komunitas (Rohmah et al., 2023).

Pengetahuan kader terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan program pencegahan stunting di tingkat komunitas, karena kader merupakan ujung tombak edukasi gizi, deteksi dini, dan pemantauan tumbuh kembang anak di Posyandu (S. M. Sari et al., 2023). Berbagai pelatihan dan edukasi yang terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting, gizi seimbang, serta periode kritis 1.000 Hari Pertama Kehidupan, yang kemudian diikuti dengan peningkatan keterampilan dalam melakukan pengukuran antropometri, pemantauan pertumbuhan balita, dan konseling gizi kepada ibu hamil dan ibu balita. Kegiatan pengabdian dan pelatihan kader pada umumnya menunjukkan adanya perbaikan bermakna pada skor pengetahuan sekaligus kemampuan praktis kader dalam mengaplikasikan materi di Posyandu, seperti penggunaan alat ukur, deteksi risiko stunting, dan pemberian saran gizi yang tepat (Millati et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan berbagai program pelatihan dan pemberdayaan kader yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader secara terstruktur mampu memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka dalam deteksi dini masalah gizi dan pemantauan

pertumbuhan balita (Rahmatika et al., 2024). Pelatihan pengukuran antropometri dengan metode ceramah, demonstrasi, simulasi, dan pendampingan terbukti meningkatkan kemampuan kader melakukan penimbangan, pengukuran panjang/tinggi badan, serta lingkaran kepala secara tepat, sehingga data pertumbuhan balita lebih akurat untuk mendeteksi risiko stunting. Kader yang mendapatkan penguatan pengetahuan dan praktik ini juga dilaporkan lebih teliti dalam melakukan pengukuran dan lebih mampu menginterpretasikan status gizi sebagai dasar tindak lanjut (Rimawati et al., 2023).

Peningkatan keterampilan kader yang signifikan setelah intervensi menunjukkan pentingnya metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat ceramah, tetapi juga melibatkan praktik langsung dan simulasi. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran orang dewasa atau andragogi, yang menekankan bahwa orang dewasa belajar lebih efektif ketika dilibatkan dalam pengalaman langsung, bersifat praktis, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari (Efgivia et al., 2021). Dalam konteks penguatan kapasitas kader Posyandu, kegiatan praktik pengukuran antropometri (penimbangan berat badan, pengukuran panjang/tinggi badan dan lingkaran kepala) serta pengisian grafik KMS dan buku KIA terbukti memudahkan kader memahami prosedur pemantauan pertumbuhan secara lebih mendalam dan aplikatif, karena mereka langsung mempraktikkan langkah-langkah pengukuran, plotting ke grafik, dan interpretasi status gizi (Muntafiah et al., 2021). Pelatihan yang menggabungkan ceramah dengan latihan dan praktik terstruktur ini menghasilkan peningkatan nyata dalam pengetahuan dan keterampilan kader, yang tampak dari kenaikan skor pre-post test serta kemampuan kader melakukan pengukuran dan pengisian KMS/buku KIA dengan benar (Entoh et al., 2021).

Hasil ini juga sejalan dengan temuan Sitorus et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan dan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini status gizi dan pemantauan pertumbuhan balita. Pemberdayaan kader melalui edukasi terstruktur dan praktik langsung terbukti meningkatkan kemampuan mereka mengukur panjang badan, mengisi grafik pertumbuhan, serta mengidentifikasi masalah pertumbuhan secara lebih akurat. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat peran kader sebagai garda terdepan dalam pencegahan dan deteksi dini stunting di tingkat komunitas (Indanah et al., 2024).

Selain aspek teknis, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader juga berkontribusi pada tumbuhnya rasa percaya diri dan motivasi dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan di masyarakat. Pelatihan yang partisipatif, disertai simulasi, diskusi, dan praktik langsung terbukti tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membuat kader lebih yakin dan nyaman ketika menyampaikan pesan kesehatan kepada sasaran (Rohmani & Utari, 2020). Kader yang merasa kompeten cenderung lebih aktif dalam kegiatan Posyandu, lebih berinisiatif melakukan penyuluhan gizi, pemantauan tumbuh kembang, serta menggerakkan ibu untuk rutin hadir ke Posyandu (Masitah et al., 2023). Hal ini penting karena keberhasilan program pencegahan stunting sangat bergantung pada keberlanjutan peran kader sebagai penggerak, motivator, dan ujung tombak edukasi kesehatan di tingkat desa (Faizah et al., 2023).

Pelaksanaan edukasi terintegrasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana peningkatan kapasitas individu diharapkan mendorong perubahan perilaku sehat pada tingkat keluarga dan komunitas. Pendekatan partisipatif berbasis pendidikan kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan, termasuk praktik gizi seimbang dan perilaku hidup bersih dan sehat (N. L. A. Y. Sari, 2025). Dalam konteks pencegahan stunting, kader yang dibekali pengetahuan dan keterampilan yang baik mengenai gizi, pola asuh, serta pencegahan stunting berperan sebagai agen perubahan yang secara aktif mengedukasi ibu hamil dan ibu balita tentang praktik pengasuhan dan pemberian makan yang tepat. Berbagai program pemberdayaan menunjukkan bahwa kader dan masyarakat yang teredukasi mampu meningkatkan praktik

pemberian makan anak, pemantauan pertumbuhan, serta dukungan keluarga terhadap tumbuh kembang, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan risiko stunting secara berkelanjutan di tingkat komunitas (Siregar et al., 2025).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi terintegrasi di Puskesmas Medan Sunggal terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader dalam mendukung program pencegahan stunting. Kader menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep stunting, pemantauan pertumbuhan, serta peran mereka dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi kader kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kegiatan pengabdian dengan cakupan responden yang lebih luas, menambahkan evaluasi jangka panjang terkait perubahan praktik kader di lapangan, serta mengintegrasikan pendekatan lintas sektor agar dampak pencegahan stunting dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. R., Kartika, W., & Khairunnisa, M. (2023). The Effect of Stunting on Child Growth and Development. *Scientific Journal*, 2(4), 153–160. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i4.118>
- Andriani, H., Arsyi, M., Sutrisno, A. E., Waits, A., & Rahmawati, N. D. (2025). Projecting the Impact of a National Strategy to Accelerate Stunting Prevention in East Nusa Tenggara, Indonesia, Using the Lives Saved Tool. *Narra J*, 5(1), 1462. <https://doi.org/10.52225/narra.v5i1.1462>
- Ariyani, D., Anindita, R., Arini, R. N., & Ingraini, M. (2025). Empowering Posyandu through Stunting Prevention Training and Education. *International Journal of Community Service Learning*, 9(1), 117–130. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v9i1.85901>
- Efgivia, M. G., Erminawati, Fitriani, E., & Herni. (2021). *Analysis of Andragogy Theory and Practice*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.027>
- Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Siregar, N. Y. (2021). Assistancing of Posyandu Cadres in Monitoring the Growth of Infants Aged 0-59 Months. *Community Empowerment*, 6(8), 1355–1360. <https://doi.org/10.31603/ce.4958>
- Erawati, N. K., Sugandini, W., & Juliani, M. (2022). Monitoring of Nutritional Status to Children by Integrated Healthcare Center as Stunting Early Detection. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(4), 768–778. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i4.8201>
- Faizah, R. N., Ismail, I., & Kurniasari, N. D. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1). <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5738>
- Indanah, I., Jauhar, M., Kartikasari, F., & Kusumawardani, L. H. (2024). Pelatihan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Keterampilan Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.33658/jl.v20i1.341>
- Izma, H., Sandi, D. A. D., Setiawan, M. I., & Sari, O. M. (2024). Optimalisasi Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Landasan Ulin Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1201–1211. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13352>
- Millati, R., Setyawati, A., Aris Tyarini, I., & Daiyah, I. (2025). Capacity Building of Posyandu Cadres through Education and Training in Stunting Prevention. *Abdimas Polsaka*, 4(1), 08–14. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v4i1.84>
- Muntafiah, A., Sari, O. P., Inayati, N. S., & Santosa, Q. (2021). Empowerment of Posyandu Cadres in Early Detection of Child Growth Problems: Optimization of KIA Books. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.22146/jpkpm.41510>
- Muntafiah, A., Setiawati, S., Wahyudin, W., Arjadi, F., & Santosa, Q. (2023). Upgrading Kader Posyandu Balita melalui Edukasi dan Pelatihan sebagai Upaya Revitalisasi Posyandu Desa Lingasari Banyumas Binaan FK UNSOED. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 105–113. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.240>
- Siregar, N. S. A., Sari, W. A., Adawiyah, R. Al, & Mukodri, D. M. L. (2025). Pendampingan Kader Posyandu dalam Pemenuhan Gizi Ibu Hamil dan Pencegahan Stunting pada Balita. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Indonesia*, 4(2), 54–64. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i2.2226>
- Paunno, M., & Janwarin, L. M. (2022). Upaya Peningkatan Peran Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Lima Program Terpadu Melalui Implementasi Sistem Lima Meja. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(5), 1331–1338. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5537>
- Pueyo-Garrigues, M., Whitehead, D., Pardavila-Belio, M. I., Canga-Armayor, A., Pueyo-Garrigues, S., & Canga-Armayor, N. (2019). Health Education: A Rogerian Concept Analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 94, 131–138. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.03.005>
- Rahmatika, Q. T., Widjayanti, Y., & Masfi, A. (2024). Pelatihan Pengukuran Antropometri Balita pada Kader Posyandu di Desa Wonorejo. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 6(2), 211. <https://doi.org/10.36565/jak.v6i2.658>
- Masitah, R., Maharani, P. S., Prahastuti, A., & Iqmadhea, N. (2023). Role of Cadres in Providing Nutrition Education at Posyandu Activities. *Journal Health Applied Science and Technology*, 1(1), 36–40. <https://doi.org/10.52523/jhast.v1i1.8>
- Rimawati, E., Setyawati, V. A. V., Iqbal, M., Nurmandhani, R., Diyanto, D., & Pradana, F. K. (2023). Sertifikasi Ketrampilan Antropometri Kader Posyandu di Kota Semarang. *JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 2(2), 35–40. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i2.120>
- Rohmah, N., Azza, A., & Dewi, I. C. (2023). Development of Contextual Learning Models Through Collaboration between Lecturers, Students, and Village Governments in Nursing Education. *Korean Journal of Medical Education*, 35(1), 71–83. <https://doi.org/10.3946/kjme.2023.250>
- Rohmani, N., & Utari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 167–174. <https://doi.org/10.30653/002.202051.271>
- Sari, N. L. A. Y. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Kesehatan di Dusun Dasan Geres Kabupaten Lombok Barat. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 74–80. <https://doi.org/10.36312/nuras.v5i2.371>
- Sari, S. M., Yusnita, Y., Huda, N., Ernawati, K., Maharsi, E. D., Zakiyah, Z., Widiyanti, D., & Farras, R. M. (2023). Capacity Building of Integrated Health Post Cadres on Stunting Prevention in Pandeglang Regency Locus Area. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(2), 278–287. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v8i2.9236>
- Setyoadi, S., Kartika, A. W., Hayati, Y. S., & Setiowati, C. I. (2023). Community Empowerment Program to Increase Individual Empowerment of Cadres in Stunting Prevention. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.30604/jika.v8i3.2069>
- Sipahutar, L. F., Kurniyati, K., Misniarti, M., & Esmianti, F. (2025). Optimalisasi Peran Kader Dedi Ceting Mewujudkan Zero Stunting Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(7), 3451–3465. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i7.20396>
- Sitorus, S. B. M., Longgupa, L. W., & Noya, F. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dan Ibu dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Stunting pada Baduta. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 60–70. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.666>
- Sumarto, T. E., & Trisnawati, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabangun Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17(02), 66–76. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v17i02.3376>
- Wardani, N. E. K., Harumi, A. M., & Sholikah, S. M. (2023). Analysis of The 1000 Hpk Program (First Day of Life) Towards Effort to Reduce Stunting at the Bangkalan District Health Center. *Malahayati Nursing Journal*, 5(4), 969–986. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i4.8242>
- Yudhistirana, Mona Nulanda, & Maya Susanti. (2025). Tinjauan Literatur : Determinan Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU KEDOKTERAN*, 4(1), 452–458. <https://doi.org/10.55606/jurrike.v4i1.5723>